NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEHIDUPAN ASRAMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU

SKIRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

KHOIRUN NISAK
NIM. 08.310 0108

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2013

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEHIDUPAN ASRAMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU

SKIRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

KHOIRUN NISAK
NIM. 08.310 0108

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Hamlan, M. A
NIP 19601214 199903 1 001

PEMBIMBING II

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP 19740626 200003 2 001

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2013

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH

Alamat Jln. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Fax. 24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi
a. n. _**Khoirun nisak**

Padangsidimpuan, 29 April2013
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Khoirun nisak yang berjudul : "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Asrama Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru",** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I	**PEMBIMBING II**
Drs. Hamdan, M.A	**Rosnam Siregar, M.Ag**
NIP: 19601214199903 1 001	**NIP: 19740626 200003 2 001**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: KHOIRUN NISAK
NIM	:08 310 0108
Jurusan/Prodi	:Tarbiyah/PAI-4
JudulSkripsi	:NILAII-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEHIDUPAN ASRAMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan 29 April 2013

Pembuat pernyataan,

KHOIRUN NISAK
Nim. 08 310 0108

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : KHOIRUN NISAK

NIM : 08 310 0108

JUDUL SKRIPSI : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEHIDUPAN ASRAMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU

Ketua,

Fauziah Nasution, M.Ag
Nip. 19730617 200003 2 013

Sekretaris,

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
Nip. 19710424 199903 1 004

Anggota

Fauziah Nasution, M.Ag
Nip. 19730617 200003 2 013

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
Nip. 19710424 199903 1 004

Hj. Nahriyah Fatah. S.Ag., M.Pd
Nip. 19700703 19903 2 013

Drs. Hamlan, M.A
Nip. 19601214 199903 1 001

Pelaksanaan Sidang Munagasyah :

Di : Padangsidimpuan

Tanggal : 29 April 2013

Pukul : 09.00 s.d 12.00 Wib.

Hasil/Nilai : 68,12 (C)

Predikat : Cukup/Baik/AmatBaik/ Cumlaut.*

*) Coret yang tidaksesuai.

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

P E N G E S A H A N

SkripsiBerjudul **:NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEHIDUPAN ASRAMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU**

Ditulis Oleh **: KHOIRUN NISAK**
NIM **: 08 310 0108**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 29 April 2013
Ketua

DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بسم ا لله ا لر حمن ا لر حيم

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skiripsi ini. Skiripsi ini yang berjudul " Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Asrama Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru" ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusun skiripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusuna skiripsi ini dapat terselesaikan. Untuk ini penulis menyampaikan terima kasih kepada

1. Bapak Drs. Hamlan, M.A dan ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam menyusun skiripsi ini.
2. Ibu Hj. Zulhimma., S.Ag.,M.Pd selaku ketua Jurusan Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan skiripsi ini.
3. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M,Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada STAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag selaku kepala perpustakaan STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skiripsi ini.

5. Para Dosen/staf dilingkungan STAIN Padangsidimpuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skiripsi ini.
6. Ayah dan ibuku tercinta, atas doa, dorongan dan saran-saran yang tiada pernah putus ribuan ucapan terimakasih, tiada dapat menggantikan itu semua, dan hanya doa ananda dapat lakukan di sela-sela sujud, semoga ayah dan ibu mendapatkan limpahan rahmat dan ridho Allah SWT.
7. Abang, kakak, adek, serta teman-teman saya yang selaku memberikan semangat, bantuan baik dengan moril maupun material, dukungan dan do'a. Dan kepada semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skiripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skiripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pada pembaca pada umumnya.

Padangsidimpuan, 29 April 2013
Penulis

KHOIRUN NISAK
NIM, 08 310 0108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
KATA PENGANTAR i
ABSTRAK iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL .....
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Kegunaan Penelitian 5
E. Batasan Istilah 5
F. Kajian Terdahulu 9
G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam 12
   1. Nilai Akidah 13
   2. Nilai Ibadah 14
   3. Nilai Sosial 15
   4. Nilai Akhlak 16
   5. Nilai Etika 18
   6. Nilai Moral 19
B. Pengertian Pendidikan Islam 20
   1. Dasar-dasar Pendidikan Islam 22
   2. Tujuan Pendidikan Islam 27
C. Pengenalan asrama santri 28
   1. Pengertian asrama dan Santri 28

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam di Asrama 30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian..... 31

B. Jenis Penelitian 31

C. Populasi dan Sampel..... 32

D. Sumber Data 34

E. Teknik Pengumpulan Data..... 34

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data 35

G. Teknik Analiss Data 37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum 38

1. Sejarah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 38

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 38

3. Pengenalan Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 40

4. Sarana dan Prasarana Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 42

5. Peraturan Disiplin Santri Yang Tinggal di Asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 43

6. Peraturan Permisi Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 46

B. Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang di Tanamkan dalam Kehidupan Asrama Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 51

C. Upaya-upaya yang dilakukan Pembina Asrama dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru 62

D. Analisis Peneliti.....66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 68

B. Saran-Saran 69

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Sarana dan Prasana Asrama Santri.....44

Tabel 2 Nama-nama Dewan Pelajar /Osis di Asrama Santri 50

Tabel 3 Nama-nama Guru Pembina Asrama.....51

Tabel 4 Nama-nama Ketua Asrama Santri.....51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Fhoto-fhoto Dokumentasi

ABSTRAK

NAMA : KHOIRUN NISAK

NIM : 08 310 0108

JUDUL :" Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kehidupan Asrama Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru"

Tahun : 2013

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan islam dalam kehidupan asrama santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah?,Apa saja usaha yang dilakukan pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan asrama santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah?

Berdasarkan permasalahn diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan dalam kehidupan asrama santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah, untuk mengetahui apa saja usaha yang dilakukan pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan asrama santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tempat penelitian ini ialah di asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah. Informan penelitian ini seluruh pembina asrama dan santri yang tinggal di asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi serta menelaah secara mendalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan asrama santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni reduksi data yang diperoleh dilapangan, deskripsi data dan mengambil kesimpulan sebagai temuan dari penelitian.

Berdasarkan penelitian di peroleh hasil bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang di tanamkan dalam kehidupan asrama santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah yaitu: Nilai akhlak yaitu: dengan membiasakan santri bertutur sapa dengan baik dan membiasakan santri berpakaian muslimah, nilai ibadah yaitu: dengan membiasakan shalat berjama'ah, zikir dan doa, membaca yasin, membaca al-Qur'an, tablig. Dan usaha-usaha yang dilakukan pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah yaitu dengan selalu membimbing santri dalam melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam yansg sudah ditanamkan di asrama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Santri merupakan unsur pokok dari pesantren.santri terbagi kepada dua kelompok yaitu: Santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri berasal dari daerah yang jauh dan menetap dilingkungan pondok pesantren seperti asrama.Maka keberadaan asrama diperuntukkan utamanya bagi santri yang berasal dari daerah jauh.[1]Sedangkan santri kalong ialah santri yang berasal dari daerah pesantren itu sendiri, mereka tidak menetap di pesantren, mereka hanya datang untuk belajar dan setelah itu pulang kerumah masing-masing.[2]

Istilah pondok berasal dari(bahasa arab) yaitu*fundukun* yang artinya asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal.Sebuah pesantren mesti memiliki asrama tempat tinggal santri dan kiai.Di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dan kiai. Di pondok santri patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diadakan, ada kegiatan pada waktu tertentu yang mesti dilaksanakan oleh santri. Ada waktu belajar, shalat, makan, tidur, istirahat, dan sebagainya, bahkan ada juga waktu untuk ronda dan jaga malam.[3]

---

[1] Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm.377.

[2] Sukamto,*Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*(Jakarta: Pustaka. 1999), hlm.102.

[3]Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.62.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa santri tidak terlepas dari kehidupan asrama. Dan diasrama inilah nilai-nilai akhlak ditanamkan kepada santri. Santri yang tinggal di asrama harus menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan di asrama, dandituntut agar mampu menjalankan nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan di asrama, dengan tujuan agar santri bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT , serta memiliki akhlak yang terpuji, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu menjadi pribadi yang mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahnya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.[4] Atau dalam al-Qur'an diistilahkan dengan muttaqin (manusia yang bertaqwa atau manusia seutuhnya).[5]

Demikian halnya dengan santri yang tinggal di asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah mereka dituntut untuk mendalami nilai-nilai pendidikan Islam tersebut. Dalam hal ini pembina asrama berupaya menanamkan nilai-nilai tersebut dilingkungan asrama, adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan teresebut mencakup :nilai aqidah, nilai ibadah, nilai sosial, nilai akhlak.

Dalam memberikan pembinaan akhlak tersebut pembina asrama dibantu oleh Osis memberikan nilai-nilai, dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di asrama pembina asrama membentuk berbagai kegiatan yang menunjang untuk pencapaian tujuan. Adapun kegiatan yang ditanamkan diasrama yaitu dengan cara membiasakan shalat berjama'ah, zikir berjama'ah, membaca yasin, ,membaca al-

[4] Abuddin nata, *IlmuPendidikan Islam* (Jakarta:Prenada Media Grouf, 2010), hlm. 63.

[5] Omar Muhammad Al-toumy al-Sytaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*(Jakarta: Bulan Bintang),1919, hlm. 460.

Qur'an, belajar tajwid dan mudzakaroh (diskusi).Kegiatan tersebut dikelola melalui kerja sama antara pembina asrama dan Osis.Kegiatan santri yang ada di asrama selalu dilaksanakan dengan berkelompok.Maka kegiatan-kegiatan yang ada di asrama selalu diawasi oleh Osis.

Santri yang tingggal di asrama seharusnya menjalankan peraturan-peraturan yang di tanamkan di asrama, karena peraturan yang ditanamkan di asrama tersebut tidak ada yang memberatkan kepada santri, contohnya dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, berpakaian muslimah, dan membiasakan disiplin. Karena semua kegiatan yang dilaksanakan diasrama bertujuan untuk melatih santri, dan jika keluar nantinya dari asrama santri selalu tekun dalam melaksanakan ibadahnya, dan selalau disiplin dalam kegiatan apapun, dan biasa bertutur sapa dengan baik, dan bisa membedakan mana yang baik dan tidak baik, dan mana yang layak dikerjakan dan yang tidak layak dikerjakan.

Berdasarkan studi terdahulu yang peneliti lakukan melalui wawancara langsung dengan santri yang tinggal di asrama Pondok PesantrenMusthafawiyah Purba Baru pada tanggal 8 April 2012,masih ada sebahagian santri yang tidak mematuhi peraturan tersebut.[6] Begitu juga dengan hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti masih ada di jumpai beberapa santri yang tidak patuh dengan aturan tersebut. Hal ini dapat dilihat ketika santri keluar dari asrama masih ada di jumpai santri yang tidak berpakaian muslim begitu juga dengan shalat

[6]Syafridah dkk, Santri Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru,* Kamis Tanggal 8 April 2012.

berjamaah masih ada yang tidak mengikuti. Begitu juga dengan bertutur sapa masih ada sebagian santri yang tidak patuh dengan aturan tersebut.Masih belum sepenuhnya bisa diterapkan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang sebenarnya.Maka peneliti melihat ada ketidak sesuaian antara peraturan dengan aplikasinya dilapangan.

Berdasarkan kenyataan itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat sebuah judul " NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEHIDUPAN ASRAMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis memfokuskan penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan dalam kehidupan asrama santri dan usaha-usaha Pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan asrama santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkandi asrama santriPondok PesantrenMussthafawiyahPurba Baru?

2. Apa saja usaha yang dilakukan pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di asramasantri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang di tanamkan dalam kehidupan santri di asrama Pondok PesantrenMusthafawiyahPurba Baru
2. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan santri di asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

E. Kegunaan Penelitian

Sedangkan yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang kehidupan santri di asramasantri Pondok PesantrenMusthafawiyah Purba Baru
2. Sumbangan pemikiran tentang nilai-nilai pendidikanIslam dalam kehidupan santri di asrama Pondok PesantrenMusthafawiyahPurba Baru.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.
4. Sebagai bahan masukan kepada pembina asrama dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam di asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

F.Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang di pakai dalam judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan Islam nilai yang dalam bahasa inggris di istilahkan dengan *value*.[7] Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai adalah sifat-sifat (hal hal) yang penting atau berguna bagi manusia.[8]

   Sedangkan M. Arifin mengatakan nilai adalah suatu keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih dari komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi atau bekerja dalam kesatuan atau keterpaduan yang bulat yang berorientasi kepada nilai dan moralitas Islam.[9]

   Nilai adalah suatu sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Segala macam sifat atau kondisi-kondisi yang bermanfaat bagi manusia, baik secara personal maupun kolektif, menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi sebagai ukuran kebaikan. Dikatakan berharga bagi manusia lebih dituju kepada keinginan dan cita-cita pribadi seseorang dan berharga bagi kemanusiaan karena cita-cita pribadi seseorang itu dapat bermanfaat bagi manusia lain.

   Ketika nilai dimasukkan ke dalam suasana pendidikan, maka nilai tersebut menjadi sesuatu yang harus dianut dan diwajibkan ada didalamnya.Bahkan,

---

[7] Jhon M.Echols, *Kamus Indonesia Inggiris* (Jakarta : Gramedia, 1989), hlm. 385.

[8] Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar BahSasa Indonesia, Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 690.

[9] M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 139.

diantara nilai-nilai tersebut ada yang dijadikan bagian integral dari tujuan pendidikan, seperti kesadaran dan perubahan tingkah laku.[10]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa : nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan pendidikan Islam yang ditanamkan dalam kehidupanasrama santri.

Pendidikan Islam terdiri dari dua bentuk kata yaitu pendidikan dan Islam.Pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang bersifat menuntun, melayani, mengeluarkan potensi latin, mengembangkan dan memberdayakan kemampuan peserta didik baik jasmaniah maupun rohaniahnya menuju cita-cita sebagaimana yang diharapkan oleh orang dewasa atau generasi yang menjadi pendidiknya.[11]

Mortimer J. Alder mengartikan pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalaui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapa pun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.[12] Sedangkan Islam berasal dari kata dalam bahasa arab yaitu*Aslama*yang berarti selamat sentosa, menyerahkan diri,

---

[10] Al-Rasidin, *Pendidikan&Psikologi Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm. 125-126.

[11]Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 14.

[12] Muzayyidin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 13

tunduk, patuh, dan taat lahir dan batin.[13]Secara umum Islam adalah pendidikan yang berlandaskan al-Islam.Atau sering juga disebut dengan pendidikan yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW.[14] Sedangkan menurut Armei Arief Pendidikan Islam adalah sebuah proses untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya beriman dan bertaqwa kapada Tuhan serta mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah.[15]

2. Kehidupan asrama santri

   Asrama dalam bahasa Inggiris diistilahkan dengan *boording school*.[16] Dalam kamus besar bahasa Indonesia Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu,terdiri atas sejumlah kamar-kamar dan dipinpin oleh seorang kepala asrama.[17]

   Dari penjelasan diatas yang dimaksud asrama adalah suatu tempat tinggal orang-orang atau santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren yang tinggalnya di asrama.

---

[13] Baharuddin&Buyung Ali Sihombing,*Metode Studi Islam*(Bandung:Cita Pustaka Media, 2005),hlm.22.

[14]Dja'far Siddik,*Op.Cit.*, hlm.14.

[15]Armei, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.16.

[16]Desi Anwar, *Kamus lengkap 10 Milyard*(Amelia:Surabaya, 2004),hlm.422.

[17]Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan,*Op.Cit*.,hlm.385.

Santridalam bahasa Inggiris *Student at tradisional muslim chool.*[18]Dalam kamus besar bahasa Indonesia Santri adalah orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadat sungguh-sungguh.[19]

Dari penjelasan diatas yang dimaksud dengan santri adalah seseorang yang belajar dipondok pesantren atau orang yang mendalami ilmu agama.Maka santri biasa diistilahkan kepada orang yang belajar di pondok pesantren.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sestematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut :

Bab pertama terdiri dari : pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka yang menguraikan tentang nilai-nilai pendidikan Islam, pengertian pendidikan Islam,dasar-dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam dan pengenalan asrama santri, kajian terdahulu.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data dan tekhnik analisis data.

Bab empat adalah Hasil penelilitian yang diuraikan dengan nilai-nilai pedidikan Islam yang di tanamkan dalam kehidupan santri di asrama, usaha-

[18] John.M Echols, Hassan Shalidy, *Op. Cit.*, hlm. 482.
[19]Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit*., hlm. 997.

usahan pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di asrama.

Bab lima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan bergunabagi manusia.Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia.

Nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.[1]

Sistem nilai adalah suatu keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi, atau bekerja dalam satu kesatuan, atau keterpaduan yang bulat, yang berorientasi Islami. Sistem nilai-nilai yang dijadikan kerangka acuan yang menjadi rujukan cara berprilaku lahiriah dan rohaniah manusia muslim ialah nilai yang diajarkan oleh agama Islam sebagai wahyu Allah, yang diturunkan kepada utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW.[2]

Sesuai dengan pengertian nilai yang sudah di jelaskan diatas nilai adalah suatu hal yang paling berharga didalam diri atau dalam suatu perbuatan dan peraturan-peraturan. Nilai ini sangat penting karena akan mengungkap atau yang

[1] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 128.
[2] *Ibid.*, hlm. 126.

bermanfaat dalam hal apapun. Dengan adanya nilai kita bisa membandingkan antara baik dan buruknya hal tersebut.

Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis-jenis nilai yang bermanfaat dengan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan nilai pendidikan Islam.Dimana pendidikan Islam itu adalah suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang patuh dan taat kepada Allah.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini. Disini peneliti akan memberikanpengertian nilaiantara lain:

a. Nilai Aqidah

Menurut bahasa *aqidah* berasal dari kata ‘ *aqda-ya’qadu-aqdan* atau *aqidatan* yang berarti mengingatkan. Bentuk jamak dari ‘*aqidah,* yang berarti simpulan atau ikatan iman. Dari kata ini muncul pula kata *i’tiqad* yang berarti *tashdiq* atau kepercayaan.[3] Secara terminologi berarti landasan yang mengikat, yakni keimanan.[4]

Aqidah sebagai pondasi akhlak artinya iman yang teguh menjadi motivasi berbuat baik dan menghindari keburukan kesucian bathin syarat membentuk akhlak mulia, memancarkan cahaya amal soleh yang mampu menghindari bentuk-bentuk keburukan.

[3]Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Pranada Media Grouf, 2010), hlm.29.

[4] Abu Ahmadi & Noor Salimi,, Dasar-dasarndidikan Agama Islam (Jakarta: Bumi Akasara, 1991),hlm.225.

Aqidah Islam selanjutnya harus mempengaruhi kedalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah. Dalam hubungan ini Yusuf al-Qardawi mengatakan bahwa iman menurut pengertian yang sebenarnya ialah kepercayaan yang meresap kedalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur sak dan ragu, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Dengan demikian aqidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dan dasar dalam bertingkah laku, serta berbuat yang pada akhirnya menimbulkan amal saleh.[5]

b. Nilai Ibadah

Ibadah berasal dari bahasa arab *'abada-ya'bud- ibadatan, ' ubudatan* dan *ubudiyatan,* yang secara etimologis berarti menyembah, menurut, dan merendahkan diri, Ibadah berarti pula penyerahan secara mutlak dan kepatuhan, baik lahir maupun batin kepada kehendak Ilahi.Secara terminologis Ibadah ialah mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dan mengerjakan segala sesuatu yang diizinkan-Nya.[6]

Ibadah dalam arti khusus adalah ibadah yang berkaitan dengan *arkan al-Islam,* seperti syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji.Sedangkan ibadah dalam

[5]Abuddin Nata, *Metode Studi Islam*(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,1998),cet. Ke-1,edisi 1, hlm.85.

[6]*Ibid*., hlm.41.

arti umum adalah segala aktivitas yang titik tolaknya ikhlas yang ditunjukkan untuk mencapai ridho Allah berupa amal soleh.[7]

Sedangkan ibadat dalam arti luas, meliputi segala amal saleh yang dikerjakan manusia, karena mengharap Ridha Allah SWT. Dan kata ibadat dalam arti sempit terbatas kepada amal perbuatan shalat, zakat, puasa dan haji.[8]

Aspek yang berhubungan dengan amal perbuatan yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya seperti tharah, shalat, puasa, zakat, haji, kurban, do'a, zikir, tilawat al-Qur'an, dan lain-lain.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِي خَلَقَكُمۡ وَٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ٢١

Artinya: *Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertaqwa.*[9]

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa ibadah adalah sebuah pengabdian diri kepada Allah SWT agar bisa mencapai kedekatan kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

c. Nilai Sosial

Didalam interaksi sosial, ukhwah Islamiyah seringkali dipertarukan, kadangkala mengalami erosi dan terkikis karena kepentingan material dan

[7] Muhaimin dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta:Kencana, 2005), hlm.279.

[8] Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1985),hlm.132.

[9] Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 21,Depertemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008, hlm. 4.

nepotisme yang sempit.Seakan pendidikan sosial dalam Islam kurang mendapat tempat dalamtataran sosial kehidupan ummat.[10]

Melainkan tetap berlandaskan kepada kesatuan dan segala hal, yakni dalam segi ketuhanan, segi politik, segi sosial, dunia dan kehidupan lainnya.Islam tidak hanya menetapkan kesatuan tentang Tuhan yang berhak disembah, melainkan juga menjelaskan bahwa agama itu satu kesatuan risalah Allah bagi ummat manusia bersifat universal.

Maka oleh sebab itu pendidikan sosial dalam Islam merupakan salah satu dimensi pendidikan Islam bagi anak untuk membina generasi yang mempunyai pribadi yang kokoh. Karena dari pribadi yang utuh akan terbentuk masyarakat yang utuh dan sejahtera dalam tatanan norma-norma Islam secara lokal, regional maupun internasional. Intinya adalah penanaman nilai-nilai sosial dalam Asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru harus ditanamkan melalui pendidikan Islam.

d. Nilai Akhlak

Akhlak adalah suatu sikap yang melekat dalam jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan berdasarkan kemauan dan pilihan, baik dan buruk, terpuji dan tercela. Akhlak tersebut dapat menjadi tabiat seseorang berdasarkan pengaruh pendidikan yang diterima[11]

---

[10] Syafruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat* (Jakarta: Hijri Pustaka Umat, 2006,) hlm. 97.

[11] Al-Rasyidin,*Pendidikan dan Psikologi Islam* (Bandung:Cita Pustaka Media, 2007),hlm.267.

Menurut Dr. Ahmad Amin Yang dikutip oleh Abuddin Nata, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan.[12] Dalam buku metodologi pengajaran agama Islam Imam al-Gazali mendefenisikan "akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.[13]

> Sedangkan menurut Prof. Dr. Ahmad Amin yang dikutip oleh Dr. H. Hamzah Ya'qub Akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka yang menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.[14]

Dengan perkataan lain akhlak adalah suatu*haiat* atau bentuk dari suatu keadaan jiwa yang benar-benar telah meresap.Darisini timbul berbagai perbuatan secara spontan, mudah, terus-menerus, tanpa dibuat buat dan tanpa memerlukan pemikiran atau renungan dan angan-angan. Apabila dari *h*aiattadi lahir kelakuan-kelakuan yang baik dan terpuji menurut akal dan syariat agama, maka *haiat* yang demikian itu dapat dinamakan budi pekerti atau akhlak yang mulia. Sebaliknya, apabila yang timbul adalah kelakuan-kelakuan yang buruk dalam pandanganakal dan syariat agama, maka perbuatan itu dinamakan akhlak yang tercela.[15]

---

[12] Abuddin Nata,*Op.Cit.*,hlm.36.

[13]Chaib Toha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Pustaka Pelajar Off set, tt), hlm. 111.

[14] Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqulkarimah Suatu Pengantar* (Bandung: CV. Diponegoro, 1978), hlm. 12.

[15] Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 37.

Dengan demikian dari beberapa defenisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak adalah merupakan perbuatan-perbuatan yang sudah meresap dan menjadi kebiasaan yang mendarah daging dalam diri seseorang yang dilakukannya secara terus menerus, spontan,ringan dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran atau renungan lagi. Perbuatan itu dapat berbentuk yang baik dan dapat pula berbentuk yang buruk. Dengan demikian, timbullah akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

e. Nilai Etika

Kata etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat kebiasaan.[16] Secara etimologis, kata *etika* diartikan sebagai ; (1) Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral ; (2) kumpulan asal/nilai yang berkenaan dengan akhlak ; (3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.[17]

Etika adalah filsafat tentang nilai, kesusilaan tentang baik dan buruk.[18] Etika menurut filsafat dapat dirumuskan sebagai berikut:

> *Etika ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.*[19]

---

[16] Asmaran,*Pengantar Studi Akhlak*(Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 1992), hlm. 6.

[17] Mafri Amir, *Etika Komunikasi Dalam Pandangan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 33.

[18] Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 1998), hlm. 354.

[19] Hamzah Ya'qub, *Op. Cit*., hlm. 13.

Dengan demikian dari beberapa defenisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa etika adalah suatu adat kebiasaan manusia dan pikiran manusia dalam masyarakat pada suatu tempat disuatu masa.

f. Nilai moral

Istilah moral yang kita kenal dalam bahasa latin: mores, yang artinya ialah adat kebiasaan , dalam bahasa sehari-hari lebih dikenal dengan arti susila. Moral mengandung arti praktis, ia merupakan ide-ide universal tentang tindakan manusia yang baik dan wajar dalam masyarakat.[20]Moral adalah istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas suatu sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang layak dikatakan benar, salah, baik, buruk.[21]Moral ialah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar.[22]

Maka dari defenisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa moral adalah suatu adat kebiasaan manusia menjadi dasar untuk menentukan apakah perbuatan seseorang baik atau buruk.

Nilai baik adalah Sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan, yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan dan sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan yang mengharapkan kepuasan.Dan sesuatu hal dikatakan baik bila mendatangkan rahmat,

[20]Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989),hlm. 123.

[21] Muhammad Daud Ali,*Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 1998), hlm. 353.

[22] Hamzah Ya'qub, *Op. Cit*., hlm. 14.

memberikan perasaan senang atau bahagia. Sedangkan nilai buruk adalah tidak baik, seperti yang seharusnya, keji, jahat, tidak bermoral, tidak menyenangkan atau segala yang tercela, lawan baik, pantas, dan sebagainya.[23]

g. Hubungan Etika, Moral dan Akhlak

Dilihat dari fungsi dan perannya, dapat dikatakan bahwa etika moral dan akhlak sama, yaitu menentukan hukum atau nilai dari suatu perbuatan yang dilakukan manusia untuk ditentukan baik buruknya. Kesemua istilah tersebut sama-sama menghendaki terciptanya keadaan masyarakat yang baik, teratur, aman, damai, dan tentram sehingga sejahtera batiniah dan lahiriah.

Perbedaan antara etika, moral dengan akhlak adalah terletak pada sumber yang dijadikan patokan untuk menentukan baik dan buruk.Jika dalam etika penilaian baikbaik buruk berdasarkan pendapat akal pikiran, dan pada moral berdasarkan kebiasaan yang berlakuumum di masyarakat, maka pada akhlak ukuran yang digunakan untuk menentukan baik dan buruk ituadalah al-Qur'an dan al-hadis.

Perbedaan lain antara etika dan moral terlihat pula pada kawasan pembahasannya. Jika etika lebih banyak bersifat teoritis, maka pada moral lebih banyak bersifat praktis.Etika memendang tingkah laku manusia secara umum, sedangkan moral bersifat local dan individual.Etika

[23] Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 1992), hlm. 27-28.

menjelaskan baik buruk, sedangkan moral menyatakan ukuran tersebut dalam bentuk perbuatan.

Namun demikian etika, moral dan akhlak tetap saling berhubungan dan membutuhkan. Uraian tersebut diatas menunjukkan dengan jelas bahwa etika dan moral berasal dari bentuk rasio dan budaya masyarakat yang secara selektif diakui sebagai yang bermanfaat dan baik bagi kelangsungan hidup manusia.Sementara akhlak berasal dari wahyu, yakniketentuan yang berdasarkan petunjuk al-Quran dan hadis. Dengan kata lain jika etika dan moral berasal dari manusia, sedangkan akhlak berasal dari Tuhan.[24]

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari kata didik diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.[25]

Anton Moeliono Mendefenisikan pendidikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan,dan cara-cara mendidik.[26]

---

[24] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012), hlm.97-98.

[25] Dja'far Siddik,*Ilmu Pendidikan Islam*(Bandung: Cita Pustaka Media,2006), hlm. 12.

[26] Samsul Nizar,*Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*(Jakarta:Gaya Media Pratama,2001), hlm.92.

Adapun pendidikan secara umum dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan(proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan-persyaratan tertentu dalam memberikan sejumlah nilai kepada anak didik.[27]

Menurut Al-Toumy al-Syaibani Pendidikan Islam adalah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinnya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.[28]

Adapun pendidikan Islam secara umum dapat diartikan sebagai pendidikan yang berlandaskan al-Islam, atau sering juga disebut sebab pendidikan yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW.[29]

Dengan demikian pendidkan Islam adalah usaha yang berlandaskan al-Islam untuk membantu manusia dalam mengemukakan dan mendewasakan kepribadiannya, baik jasmaniah maupun rohaniah untuk memikul tanggung jawab memenuhi tuntunan zamannya dan masa depannya.[30]

Berdasarkan beberapa pengertian dan defenisi pendidikan Islam yang telah dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa :

a. Hakikat pendidikan Islam itu adalah terbinanya kesempurnaan kepribadian peserta didik, yang disebut sebagai kepribadian *al-*

[27]*Ibid*., hlm.92.
[28]H.M.Arifin,*filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:Bina Aksara, 1987) , hlm.13.
[29] Dja'far Siddik,*Op. Cit.*,hlm.14.
[30]*Ibid*., hlm.23.

*fadhilah,*yaitu suatu kepribadian yang mendalami nilai-nilai kepribadian yang dicontohkan Nabi SAW, baik sebagai pandangan hidup maupun sebagai sikap dan keterampilan hidup melalui kegiatan-kegiatan yang berencana dan sistematis untuk menumbuh kembangkan segenap potensi-potensi rohaniah dan jasmaniah yang dimiliki peserta didik.

b. Pendidikan Islam bersifat luasdan menyeluruh, tidak terbatas pada bidang-bidangpengalaman,pengetahuan dan keterampilan tertentu saja,melainkan meliputi segenap pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang dapat menghantarkan peserta didik melaksanakan pengabdian kepada Allah dengan penuh penghayatan akan ke-Esaan Tuhan dan mampu membangun struktur kehidupan duniawinya untuk menopang kehidupan beragama dan berbudaya bagi kesejahteraan dirinya,keluarganya, masyarakatnya dan ummat manusia seluruhnya.

c. Hal penting yang membedakan konsep pendidikan Islam dari pendidikan lainnya adalah nilai tinggi yang diberikannya kapada iman dan kesalehan sebagai salah satu tujuan pokoknya yang paling mendasar. Dengan demikian,setidaknya secara teoritis,pendidikan dalam konsep Islam, tidak mungkin tersekularisasi,karena iman dan kesalehan senantiasa inheren dalam kandungan dan proses pendidikan Islam.[31]

[31]*Ibid*., hlm.28-29.

3. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.Dasar-dasar pendidikan Islam secara garis besarnya ada dua yaitu:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an atau sering pula disebut kitabullah merupakan sumber utama ajaran Islam.Didalamnya terdapat berbagai prinsip dan ajaran dasar Islam yang meliputi dalam Aqidah, Syariah, dan Akhlak.

Secara bahasa Al-Qur'an barasal dari kata yang berarti bacaan, berbicara tentang apa yang ditulis padanya atau melihat dan menelaah.[32] Sedangkan al-Qur'an secara istilah ialah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, diriwayatkan kepada ummat Islam secara mutawatir, membacanya sebagai ibadah, dan salah satu fungsinya sebagai mukjizat atau melemahkan para lawan yang menantangnya.[33]

Al-Qur'an ini akan menjadi pedoman hidup bagi seluruh manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Firman Allah juga dalam al-Qur'an suroh al-An'am ayat: 155.

﴿١٥٥﴾ تُرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ وَاتَّقُوا فَاتَّبِعُوهُ مُبَارَكٌ أَنزَلْنَاهُ كِتَابٌ وَهَذَا

Artinya: *Dan al-Qur'an itu adalah kitab yang kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu mendapat rahmat.*[34]

---

[32]Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*(Jakarta: Bestari Muara Murni, 2004), hlm.17.
[33]Muhaimin dkk, *Op. Cit.*, hlm.83.
[34] Al-Qur'an Surat AL-an'am ayat 155, Depertemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008) , hlm. 149.

Firman Allah dalam al-Qur’an SurohLukman ayat 13-15

يْنَا ﴿١٣﴾ عَظِيمٌ لَظُلْمٌ ٱلشِّرْكَ إِنَّ ۖ بِٱللَّهِ تُشْرِكْ لَا يَٰبُنَىَّ يَعِظُهُۥ وَهُوَ لِٱبْنِهِۦ لُقْمَٰنُ قَالَ وَإِذْ
لِدَيْكَ لِى ٱشْكُرْ أَنِ عَامَيْنِ فِى وَفِصَٰلُهُۥ وَهْنٍ عَلَىٰ وَهْنًا أُمُّهُۥ حَمَلَتْهُ بِوَٰلِدَيْهِ ٱلْإِنسَٰنَ وَوَص
عْهُمَا فَلَا عِلْمٌ بِهِۦ لَكَ لَيْسَ مَا بِى تُشْرِكَ أَن عَلَىٰٓ جَٰهَدَاكَ وَإِن ﴿١٤﴾ ٱلْمَصِيرُ إِلَىَّ وَلِوَٰل
فَأُنَبِّئُكُم مَرْجِعُكُمْ إِلَىَّ ثُمَّ ۚ إِلَىَّ أَنَابَ مَنْ سَبِيلَ وَٱتَّبِعْ ۖ مَعْرُوفًا ٱلدُّنْيَا فِى وَصَاحِبْهُمَا ۖ تُط
﴿١٥﴾ تَعْمَلُونَ كُنتُمْ بِمَا

Artinya: Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberikan pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya: ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada ku lah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik , dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah kembalimu, maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.[35]

Menurut Zakiyah Dradjat:

> Al-Qur’an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untukkeperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur’an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah

[35]Al-Qur’an Surat Lukman ayat 13-15, Depertemen Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 412.

.

keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.[36]

Dari berbagai penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yng diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai petunjuk bagi manusia untuk memperolah kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan al-Qur'an adalah sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama.

b. Al-Hadis atau Sunnah

Sunnah menurut bahasa adalah jalan yang ditempuh, baik itu sifatnya terpuji maupun tercela. Sunnah menurut istilah adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dari Rasul berupa perkataan, perbuatan, pengakuan *(taqrir)* atau keadaan akhlak atau keadaan fasik atau sejarah kehidupannya, baik itu sebelum diangkat menjadi Rasul ataupun sesudahnya.[37]

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Qur'an. Seperti al-Qur'an, Sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, membina ummat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama. Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah al-Arqam, kedua dengan

[36] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Bumi Aksara,1991), hlm.19.
[37]Ramli Abdul Wahab,*Studi Ilmu Hadis*(Bandung: Cita Pustaka Media,2005), hlm.6-8

memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat kedaerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.[38]

Sunnah merupakan dasar pendidikan Islam yang kedua setelah al-Qur'an.Petunjuk-petunjuk(ayat) al-Qur'an yang menjadi pedoman yang sifatnya masih mujmal, akan diterangkan Rasulullah SAW melalui sunnahnya. al-Qur'an dan sunnah Nabi merupakan Sumber pendidikan Islam.

Dengan demikian fungsi Sunnah terhadap al-Qur'an adalah:

1. Memperkuat dan menegaskan hukum-hukum yang terdapat dalam al-Qur'an atau disebut juga dengan fungsi *ta'lid* dan *taqrir*.Dengan kata lain,sunnah hanya seperti mengulangi apa yang ada dalam al-Qur'an.
2. Memberikan penjelasan terhadap al-Qur'an. Sunnah dapat berupa penjelasan terhadap hal-hal yang masih samar-samar dalam al-Qur'an.
3. Menetapkan hukum yang belum dijelaskan dalam al-Qur'an.[39]
4. Ketetapan hadist itu bisa mengubah dalam al-Qur'an.[40]

Sebagaimana hadis-hadis Rasulullah SAW:

من سلك طر يقا يلتمس فيه علما سهل ا لله له طر يقا اء لى ا لجنة

Artinya: Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju sorga.[41]

[38]Zakiah Daradjat,*Op.Cit.*, hlm.20-21.
[39] Amir Syafaruddin, *Op. Cit.*, hlm. 40-41.
[40] Muhaimin dkk, *Op. Cit.*, hlm. 139.

من طلب ا لعلم كفر ة لما مضى

Artinya: Barang siapa mencari ilmu, maka perbuatannya penebus dosa yang telah lalu.[42]

ما من ر جل يسلك طر يقا يطلب فيه علما ا لا سهل ا لله به طريقا الى لجنة و من ا بطاء به عمله لم يسر ع به سببه

Artinya: Tidaklah seseorang yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, kecuali Allah mempermudah baginya jalan menuju sorga, Dan barang siapa lalai mengerjakan amal kebaikan, maka dia tidak akan dapat mengerjakan ketinggalannya dengan nasab keturunannya.[43]

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwaSunnah adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan dan sikapnya dalam menghadapi sesuatu.Maka As-Sunnah adalah sebagai sumber pendidikan Islam yang kedua.

4. Tujuan Pendidikan Islam

Para ahli berbeda pendapat dalam memberikan penjelasan tentang tujuan pendidikan Islam.Tujuan pendidikan Islam bermuara kepada pencapaian tujuan yang menyeluruhdalam pembentukan kepribadian taqwa atau muslim seutuhnya yang berbudaya Islam. Dari segi kelembagaan, mencakup pendidikan, rumah tangga muslim, di sekolah dan masyarakat Islam. Sedangkan dari segi isi dan

---

[41]Moh .Zuhri Dipl Tafl dkk, *Terjemah Sunan At-Tirmizi Jilid-4*(Semarang: CV. Asy Syifa,1992), hlm. 274.

[42]*Ibid*, hlm. 275.

[43] Ustadz Bey Arifin dkk, *Terjemah Sunan Abi Daud Jilid-4* (Semarang: CV. Asy. Syifa, 1993), hlm.197.

aktivitas mencakup seluruh ilmu pengetahuan dan aktivitas pembinaan yang bernuansa religius untuk membina bertaqwa kepada Allah.[44]

Dja'far Siddik mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Islam untuk menempatkan manusia sesuai dengan peranannyasebagai khalifah (wakil) Allah di bumi tidak dapat melepaskan diri dari ketaatannya yang penuh atas penghambaannya kepada Allah, karena kekuasaan manusia sebagai "wakil" Allah di bumi ini, sekalipun merdeka dan bebas untuk mewujudkan kreativitasnya, tetapi harus tunduk dan patuh kepada kebolehan-kebolehan yang diperkenankan Tuhan kepadanya.[45]

Sedangkan tujuan Pendidikan Islam menurut hasil kongres se dunia ke II tahun1980 di Islami:

> Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan manusia (peserta didik pendidikan). Secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalaui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional ; perasaan dan indra. Karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik; aspek spritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah,dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif; dan mendorong semua aspek tersebut berkembang kearah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.[46]

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses bimbingan terhadap fitrah anak agar tertanam

---

[44] Syafruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 41.

[45] Dja'far Siddik, *Op. Cit.*, hlm.48-49.

[46] AlRasyidin dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Perss, 2005), hlm.37-38.

dalam dirinya nilai-nilai Islam yang mencakup tauhid, ibadah, akhlak dan muamalah menuju terbentuknya muslim sejati. Dalam al-Qur'an suroh al-Imran ayat:102

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa,dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*

5. Pengenalan Asrama Santri

a. Pengertian Asrama dan Santri

Menurut Toffler, asrama adalah suatu tempat tinggal bagi anak-anak dimana mereka diberi pengajaran atau bersekolah. Sedangkan menurut Carter V. Good, asrama sekolah merupakan lembaga pendidikan baik tingkat dasar ataupun tingkat menengah yang ,menjadi tempat bagi para siswa untuk dapat bertempat tingga selama mengikuti program pengajaran[47]Asrama adalah santri yang tinggal bersama-sama di asrama dibawah pengawasan kiai.[48]

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam.Istilah pondok diartikan juga denganasrama.Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal.[49]

[47]http://manajemenlayanankhusus.wordpress.com/2012/06/04/171/

[48] Syafiq A. Mughni, *Nilai-nilai Islam*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 299.

[49] Haidir Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hlm. 62.

Kata pondok berasal dari bahasa Arab *"funduqun"* berarti hotel atau penginapan. Pondok atau asrama adalah tempat tinggal santri selama dalam proses pendidikan Islam yamg mempunyai aturan tersendiri. Pada umumnya, asrama santri berada dalam komplek pesantren bersama dengan rumah kiai.[50] Didalam pondok, santri diharapkan tunduk dan patuh terhadap aturan asrama. Dengan demikian, pada umumnya sebuah pondok pesantren tentu memiliki asrama tempat tinggal bagi santri dituntut patuh dan taat kepada semua peraturan yang dibuat kiai, misalnya kepatuhan kepada waktu belajar, shalat, makan, olahraga, tidur, dan isttirahat.[51]

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren. Santri dapat digolongkan kepada dua kelompok:Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan untuk pulang kerumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajsiban-kewajiban tertentu.[52]

Santri kalong ialah sntri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren, mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.[53]

Dari defenisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa asrama adalah suatu tempat tinggal sementara, yang dibimbing oleh seseoarang, asrama yang

[50] Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawase Selatan* (Jakarta: Bidang Litbang dan Diklat Depertemen Agama RI, 2008), hlm.87.

[51] *Ibid*,, hlm. 88.

[52] Haidir Putra, *Op. Cit.*, hlm. 64.

[53] Hasbullah,,*Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 49.

dimaksud penulis disini adalah tempat tinggal santri atau orang yang menuntut ilmu di pesantren yang dibimbing oleh gurunya.Dan santri adalah orang yang menuntut ilmu agama di pesantren.

6. Nilai-nila Pendidikan Islam santri di Asrama

1. Nilai pendidikan akhlak
2. Nilai ibadah
3. Shalat berjama'ah
4. . Muzakaroh
5. Tablig
6. . Barzanji.[54]

Sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam di atas, tujuannya adalah dengan melatih santri agar santri terbiasa melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam, karena niali-nilai pendidikan Islams, sangat mendukung dalam proses pembelajaran santri, baik dalam sekolah maupun diluar sekolah. Agar santri terlatih denganmenjalankan nilai-nilai pendidikan Islam yang sebenarnya.

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain:

1. Skiripsi Rubiah Hasibuan, Jurusan Tarbiyah, program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul "Efektifitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam Guru Alumni Pondok Pesantren Mushafawiyah di Madrasah Aliyah Purba Baru. Skiripsi ini diajukannya sebagai salah satu syarat memperoleh

[54] Haidir Putra Daulay, *Op. Cit.*, hlm.12.

gelar sarjana pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan, pada tahun akademik 2006-2007.

Kesimpulan Skiripsi ini adalah bahwa Efektifitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam Guru Alumni Pesantren Musthafawiyah di Madrasah Aliyah Purba Baru masih kurang efektif, karena masih banyak kendala yang dihadapi oleh para guru alumni Pesantren Mustahafawiyah di Madrasah Aliyah Purba Baru. Antara lain kurangnya buku paket Bidang Studi, Rencana Pembelajaran tidak dipersiapkan, dan lain-lain.

2. Skiripsi Muhammad Din, Jurusan Tarbiyah, program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul "Motivasi Orang Tua di Padangsidimpuan Tenggara Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Skiripsi ini diajukannya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan pada tahun akademik 2010-2011.

   Kesimpulan skiripsi ini adalah bahwa motivasi masyarakat Padangsidimpuan Tenggara menyekolahkan anak di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru antara lain karena kualitas gutu-gurunya, materi dan system pembelajarannya, pergaulan sesama santri-santriwati di pondok pesantren tersebut, kondisi lingkungannya dan lain sebagainya. Disamping itu masyarakat yang menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Musthafawiyah memiliki harapan untuk membentuk anaknya memiliki kepribadian yang saleh dan menguasai ilmu agama.

Dari hasil kajian peneliti terhadap berbagai hasil-hasil penelitian yang telah pernah dilakukan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Asrama Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru" karena sebelumnya peneliti tidak menemukan judul penelitian yang sama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini pada bulan Maret sampai Desember tahun 2012. Penelitian ini dilaksanakan di asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sukardi menyebutkan bahwa penelitian kualitatif metodenya yang digunakan adalah metode diskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya dengan kontek penelitian.[1]

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam buku Lexy J.Moeleong, metodolgi penelitian kualitatif bahwa penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[2]

---

[1] Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 123.

[2] Lexy J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), hlm.3.

Dari acuan di atas bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode diskriptif yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati dilapangan.

Penelitian deskiriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status satu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.[3]

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.[4] Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang tinggal di asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 2800 orang .

   Tabel

   Keadaan Santri Asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Sebagai Populasi Penelitian

No	Nama Populasi	Kelas	Jumlah	Jumlah Populasi
1	Tsanawiyh	VII Tsanawiyah VII Tsanawiyah IX Tsanawiyah	459 Orang 463 Orang 456 Orang	1378
2	Aliyah	X Aliyah XIAliyah XII Aliyah	482 Orang 473 Orang 467 Orang	1422

[3] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 309.

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 108.

3	Jumlah Seluruh Populasi			2800

2. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[5] Mengingat jumlah populasi yang tergolong banyak, yaitu 2800 orang, dan populasi tersebut termasuk yang memiliki tingkatan/ starata maka harus ditetapkan jumlah sampel santri dari populasi. Untuk penetapan sampel maka terlebih dahulu menentukan tingkat presisinya, didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan " Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[6]

   Untuk itu peneliti menetapkan presesinya sebesar 10 % dari 2800 subjek dengan rumus:

   n= $\frac{N}{N \,.\, d^2+1}$ = $\frac{2800}{(2800).(0.10^2)+1}$ = $\frac{2800}{29}$ = 96,551 = 97 responden

   Keterangan:

   n: jumlah sampel seluruhnya

   N: jumlah populasi seluruhnya

   d2: presisi yang di tentukan

   Maka jumlah sampel seluruhnya yang di dapati sebanyak 97 subjek. Kemudian untuk menentukan sampel berstrata dengan rumus: $\boldsymbol{n_i}$**= (**$\boldsymbol{N_i}$ **: N).n.**[7]

   Jadi dapat di tentukan bahwa

[5] *Ibid.*, hlm. 109.
[6] Ibid., hlm.112.
[7] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Guru Karyawan Peneliti Pemula* (Bandung: Alafabeta, 2010), hlm.65.

a. Kelas VII Tsanawiyah = 459 : 2800 x 97 = 16 Orang
b. Kelas VIII Tsanawiyah = 463 : 2800 x 97= 16 Orang
c. Kelas IX Tsanawiyah = 456 : 2800 x 97= 16 Orang
d. Kelas X Aliyah = 482 : 2800 x 97= 17 Orang
e. Kelas XI Aliyah = 473 : 2800 x 97= 16 Orang
f. Kelas XII Aliyah = 467 : 2800 x 97= 16 Orang

D. Sumber Data

Sumbser data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer (data pokok), yaitu data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data pokoknya adalah santri yang tinggal di asrama Pondok Pesantren Mustahafawiyah Purba Baru yang mewakili dari kamar masing-masing.
2. Sumber data skunder yaitu data pelengkap yang diperoleh dari ibu pengasuh asrama.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk Pengumpulan data dalam penelian ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Observasi Orang sering mengartikan observasi sebagai suatu yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan, pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi

dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecapan.[8]

Observasi dengan melakukan pengamatan langsung nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehiduan asrama santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

2. Wawancara yaitu menemukan jawaban responden bertatap muka.[9] Wawancara yang penulis maksud disini adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab dengan santri yang tinggal di asrama.
3. Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar dan sebagainya.[10] Penulis menggunakan teknik ini untuk mengambil data tentang sarana dan prasarana santri yang tinggal diasrama, keadaan santri di asrama, rekaman wawancara dan fhoto santri di asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan tehnik pemeriksaan dan pelaksanaan, tehnik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tehnik yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu :

---

[8] Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.133.

[9] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, 1996), hlm. 133.

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 113.

a. Perpanjangan keikut sertaan

b. Ketekunan pengamatan

c. Triangulasi.[11]

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.

2. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.

3. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.

4. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat

5. Membandingkan hasil temuan dengan teori

6. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.[12]

Setelah diperoleh data dari informal penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan pembimbing. Penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan skripsi.

[11] Lexy J. Moleong, *Op. Cit.,* hlm. 90.
[12] *Ibid.*, hlm. 178.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis mencari hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan data yang sistematis.
2. Reduksi data yang diperoleh dilapangan ditulis dalam bentuk uraian yang Ssangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal pokok yang berkaitan dengaan masalah, sehingga menjadi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
3. Deskripsi data, menggunakan data secara deduktif dan induktif dengan sistematika pembahsan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru didirikan oleh Syekh H. Musthafa Husein Nasution pada tahun 1912 M. Pada awal berdirinya Musthafawiyah dari segi bangunan masih sangat sederhana sedangkan muridnya hanya berjumlah 20 orang yang dibimbing oleh 7 orang guru. Dan berikutnya dikembangkan oleh dua serangkai yaitu anaknya Syekh H. Abdullah Musthafa Nasution sebagai (Mudir), dan Syekh Abdul Halim Khatib sebagai (Roisul Mu'allimin). Syeh Abdul Halim Khatib sebagai pewaris keilmuan Islam dan Haji Abdullah Musthafa Nasution sebagai pewaris kharisma dan manajemen pembangunan fisik. Dan pada saat ini kepeminpinan berada di bawah kepeminpinan cucu dari Syeh H. Musthafa Husain Nasution yaitu H. Musthafa Bakri Nasution.

Secara tertulis sesuai dengan surat dari menteri keagamaan, Pondok Pesantren Musthafawiyah tergolong sebagai pesantren *salafiyah,* akan tetapi dalam prakteknya Musthafawiyah memadukannya dengan sistem khalafiyah.

Keberadaan Pondok Pesantren Musthafawiyah di tengah masyarakat Mandailing Natal telah berhasil menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dengan paham dibawah naungan *Nahdatul ulama* yang manganut paham Syafii. Namun

demikian, perlu dicatat bahwa posisi Pesantren Musthafawiyah belakangan ini menghadapi berbagai tantangan sejalan dengan perubahan sosial dan globalisasi yang mengitarinya. Tantangan itu bisa berasal dari internal seperti pengelolaan manajemen, tingkat kualitas sebagai tenaga profesional dan juga latar belakang kehidupan santri yang majemuk. Sedangkan faktor eksternal adalah kehadiran teknologi dan sistem informasi, perubahan sosial yang sangat cepat yang akan menggeser nilai-nilai sosial dan keagamaan.[1]

Pondok Pesantren Musthafawiyah terletak di desa Purba Baru, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal, Propinsi Sumatera Utara, Kode Pos 2952, dengan jarak sebagai berikut:

a. 17 KM Arah Selatan dari Kota Panyabungan Ibukota Kabupaten Mandailing Natal.
b. 90 KM arah selatan dari Kota Madya Padangsidimpuan
c. 500 KM arah selatan dari Kota Medan Ibukota Propinsi Sumatera Utara
d. 247 KM arah utara dari Kota Bukit Tinggi Sumatera Barat.[2]

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

a. Visi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara adalah:

[1] Abbas Pulungan, *Riwayat Singkat Syekh Musthafa Husein, Syekh Abdul Halum Khatib, Haji Abdullah Musthafa* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 11.

[2]Berdasarkan Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

1) Kompetensi di bidang ilmu
2) Mantap pada keimanan
3) Tekun dalam ibadah
4) Ikhsan setiap saat
5) Cerdas dalam berpikir
6) Terampil pada urusan agama
7) Panutan di tengah masyarakat.[3]

b. Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

1) Melanjutkan dan melestarikan apa yang telah dibina dan dikembangkan oleh pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru **Syeikh H. Musthafa Husein Nasution** yakni menjadikan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru sebagai salah satu lembaga pendidikan yang konsisten menganut paham *ahlisunnah wal jama'ah* dalam aqidah, serta Mazhab Syafi'i dalam fiqh.
2) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama, yang menyangkut iman, Islam, akhlakul karimah, dan berbagai ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan.
3) Melatih peserta didik agar mampu membaca, mangertikan dan menafsirkan, serta mengambil maksud dari kitab-kitab kuning (kitab-kitab keislaman yang berbahasa arab).

[3] Beradasarkan Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

4) Bertanggung jawab membimbing dan mendewasakan peserta didik dalam beribadah, berzikir dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan maupun diluar lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.
5) Menggali dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik sehingga memiliki keterampilan sesuai dengan kebijakan dan kemampuan sekolah.
6) Sungguh-sunguh dan berkesinambungan membangun kepribadian peserta didik sehingga mempunyai kepribadian yang tangguh, percaya diri, ulet, jujur, bertanggung jawab serta *berakhlakul karimah.* Senantiasa menanamkan dan memupuk jiwa patriotisme peserta didik kepada bangsa dan Negara, tanah air, almamater terutama bagi agama.[4]

3. Pengenalan Asrama Santri Pondok Pesantren Mustahafawiyah Purba Baru

Asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru terdiri dari tiga wilayah yaitu: Asrama Mawar, asrama Nusa Indah dan asrama Melati. Asrama mawar berlantai dua dan lantai tiga, sedangkan asrama Melati dan Nusa Indah lantai satu. Asrama mawar berjumlah 14 kamar, asrama Nusa Indah berjumlah 23 kamar dan asrama Melati berjumlah 8 kamar. Dan jumlah dalam satu kamar yaitu: kamar Mawar 120 orang, kamar Nusa Indah 50 orang,

[4] Berdasarkan Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

dan kamar Melati 50 Orang. Maka pada masing-masing kamar dipimpin oleh ketua kamar yaitu kelas VII, dan dibantu oleh kelas VI. Keberadaan ketua dan pembantu ketua dalam setiap kamar asrama mempunyai peran penting dalam membimbing dan mengawasi santri.

Asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah ada pula yang dinamakan dengan kamar *lugoh*, kamar *tahfiz,* dan kamar unggulan. Asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru banyak aturan yang wajib dilaksanakan oleh santri yang tinggal di asrama, jika santri melanggar aturan yang sudah ditetapkan di asrama santri diberikan hukuman sesuai dengan pelanggarannya, contohnya: Apabila santri tidak mengikuti shalat berjama'ah dan zikir, maka santri diberikan hukuman yaitu shalat berjama'ah di kamar ibu pembina selama satu minggu dan bisa juga berzikir tiga kali di kamar ibu pembina.

Asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru banyak santri yang berasal dari berbagai daerah dari Pulau Sumatera dan jawa, dan masing-masing organisasi kedaerahan dipinpin oleh santri. Organisasi yang ada di asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah terdiri dari beberapa persatuan (organisasi kedaerahan) diantaranya adalah: Keluarga Besar Musthafawiyah Ujung Gading Sekitar (KBM US), Keluarga Besar Musthafawiyah Padangsidimpuan Seketar (KBM PSP), Keluarga Besar Musthafawiyah daerah Medan Sekitar (KBM DMS), Keluarga Besar Musthafawiyah Rama Minang saio sekitar (KBM RAMISA), Keluarga Besar

Musthafawiyah Labuhan Batu (KBM LB), Keluarga Besar Musthafawiyah Daerah Sibolga-Tapanuli Tengah (KBM DSTT), Himpunan Santri Musthafawiyah Deli Serdang Sekitar (HIPSAMDES), Keluarga Besar Musthafawiyah Daerah Batang Angkola (KBM MUDABA), dan lain-lain.

Terbentuknya organisasi kedaerahan sangat mendukung bagi kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di asrama. Maka setiap organisasi diberikan wewenang untuk membina setiap kegiatan yang menunjang pada kemajuan pendidikan di asrama, begitu juga dalam memberikan pembinaan kepribadian santri. Oleh karena itu, setiap santri diwajibkan untuk masuk kepada salah satu organisasi kedaerahan tersebut.

4. Sarana dan Prasarana Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru

Sarana dan Prasarana di asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 1
Sarana dan Prasarana Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

NO	JENIS	YANG ADA
1.	Jumlah Seluruh Asrama	45 Kamar
2.	Asrama Mawar	14 Kamar
3.	Asrama Nusa Indah	23 Kamar
4.	Asrma Melati	8 Kamar

5.	Mesjid	1 Unit
6.	Kamar Mandi Pembimbing	4 Ruang
7.	WC Santri	55 Ruang
8.	Bak Mandi Santri	8 Unit
9.	Bak Wuduk Santri	2 Unit
10.	Air Pam	2 Unit
11.	Kantin	4 Unit
12.	Pentas	1 Unit
13.	Kantor Asrama	1 Unit
14.	Lapangan Volly	1 Unit
15.	Tennis Meja	3 Unit
16.	Lapangan Badminton	1 Unit
17.	Perpustakaan mini	1 Unit
18.	Dapur Bayar Makan	1 Ruang
19.	Dapur Masak Sendiri	2 Ruang
20.	Luas Kamar	16 1/2 x6
21.	Alat Nasyid	2 Set

Sumber Pembina Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

5. Peraturan/Disiplin Santri Yang Tinggal di Asrama Pondok Pesantren Mustahafawiyah Purba Baru

a. Santri yang terlambat dari tempat pemandian mengangkat batu dari sungai 2 ember.

b. Bagi santri yang terlambat shalat dan zikir akan dihukum dengan mengulangi bacaan zikir sebanyak 2 kali.

c. Bagi santri yang tidak keluar kamar atau sedang bermain-main pada ketika mengaji, shalawatan dan zikir akan dihukum berlari sekeliling asrama 10 kali putaran dan membersihkan tempat pemandian selama 1 minggu. Apabila terulang kembali akan dihukum lagi tergantung kesalahannya.
d. Melaksanakan shalat dhuha berjama'ah bagi yang masuk pagi shalat dhuha dilaksanakan pada jam 07.00 wib sedangkan masuk sore jam 09.00 wib, bagi yang tidak melaksanakanshalat dhuha akan dihukum dengan shalat di kamar 2 mawar (kamar Pembina) selama 2 minggu, selain itu teman satu kamarnya akan dihukum dengan membersihkan tempat pemandian selama 1 minggu.
e. Membiasakan puasa senin kamis.
f. Mentradisikan infaq 1x 1 Bulan minimal Rp 1.000 /orang.
g. Santri yang tidak ada suara (diam) ketika mengaji, shalawatan dan zikir, akan di hukum dengan mengulangi kembali bacaan shalawatan dan zikir dan berlari disekitar asrama.
h. Bagi santri yang tidak membersihkan kamarnya di denda dengan membeli alat kebersihan.
i. Bagi santri yang kedapatan bercerita ketika shalawatan, mengaji dan zikir maka di hukum akan mengulangi kembali bacaan shalawatan, mengaji dan zikir, dan disuruh lari 5 putaran disekitar asrama.

j. Bagi santri yang kedapatan tidak mempunyai buku shalawatan, buku zikir disuruh membelinya pada saat itu juga serta membacanya dan disuruh lari 5 kali putaran disekeliling asrama.

k. Bagi santri yang kedapatan memiliki novel dan sejenisnya akan dihukum dengan membaca al-Qur'an sampai khatam, dan tingggal di kamar 2 mawar (dikamar pembina) selama 1 bulan.

l. Untuk menciftakan kondisi yang aman dan teratur di asrama santri harus selalu jujur dan patuh kepada aturan.

m. Santri yang kedapatan ketemuan (jumpa) tanpa ada surat izin dari pembina, maka diberikan hukuman kebersihan disekeliling asrama selama 1 minggu.

n. Santri yang kedapatan mencuri atau keluar dari asrama tanpa izin pembina, persatuan yang bersangkutan akan diskorsing dan panggilan orang tua dan dipindahkan dari kamarnya.

o. Bagi yang kedapatan memakai Hp atau menyimpan Hp hukumannya Hp tersebut akan dipecahkan oleh orang yang bersangkutan serta dipindahkan dari kamarnya dan persatuannya di skorsing, apabila satu orang yang kedapatan persatuannya diskorsing 1 semester dan jika 2 orang persatuan yang bersangkutan akan diskorsing selama 1 tahun dan seterusnya.

p. Bagi yang kedapatan tidak shalat berjma'ah, akan di hukum shalat brjama'ah di kamar 2 mawar (kamar pembina) selama 2 minggu, dan

selama menjalani hukuman ia bertindak menjadi imam selama hukumannya berlangsung.

q. Santri yang uzur harus menempati tempat yang disediakan sebelum zikir, mengaji dan shalawatan dimulai.

r. Kelas 1, 2 dan 3 sudah tidur siang pada jam 11.00 Wib apabila kedapatan tidak tidur teman satu kamarnya kebersihan tempat pemandian dan WC selama 3 hari.

s. Bagi santri yang kedapatan berkeliaran pada jam tidur siang dan malam maka tema satu kamarnya di hukum dengan tugas tempat pemandian selama 3 hari.

t. Pelanggaran yang hampir sama dengan peraturan yang ada akan kita analogikan atau kiaskan dengan hukuman yang mendekati pelanggaran tersebut.

u. Peraturan ini tidak mutlak dalam keadaan mendesak demi kemaslakhatan kita semua dan ibu wilayah dapat membuat peraturan sesuai dengan kondisi yang ada.[5]

6. Peraturan Permisi Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

a. Libur resmi santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yaitu libur dua minggu, libur menjelang puasa dan hari raya haji. Pulang dan kembali wajib di dampingi orang tua rombongan atau perorangan.

[5] Papan Informasi Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

b. Santri yang mau keluar asrama mesti di jemput orang tua santri/wali.
c. Tidak dibenarkan sering pulang walaupun di jemput orang tua.
d. Di informasikan kepada ketua kamar atau yang bertugas hari itu wajib mempermisikan, kalau alasan tepat untuk walimah dan alasan lainnya mesti disertai surat kepala desa.
e. Kalau orang tua datang untuk menjemput santri, yang bersangkutan langsung minta tanda tangan ibu piket dan setelah itu baru diserahkan kepada ketua kamar untuk menyelesaikannnya dan orang tua menunggu di piket atau di kamar menunggu sampai selesai.
f. Ketua kamar atau staf kamar harus membantu untuk mendapatkan izin anggotanya dengan lapang dada dan ikhlas tanpa ada unsur paksa apalagi mengomel.
g. Ketua kamar tidak boleh membedakan santri yang satu sama yang lain dikarenakan faktor ekonomi dan yang lainnya.
h. Ketua kamar wajib memberikan keterangan yang jujur tanpa ada yang dibut-buat atau yang ditutupi bila ditanya ibu asrama.
i. Sebelum minta izin ibu wilayah terlebih dahulu minta tanda tangan ibu piket sebagai bukti ada yang menjemput, kemudian tanda tangan wali kelas dan tasmi' bahasa Arab kemudian permisi wilayah dengan mempergunakan kartu uang kamar.
j. Tidak diboleh permisi pada waktu ibu wilayah dalam proses pembelajaran atau tidur, makan dan istirahat.

k. Apabila terdesak dikarenakan sakit parah atau orang tua meninggal boleh langsung permisi kepada ibu-ibu asrama atau kepada dewan pelajar/osis.[6]

Tabel 2
Nama-nama Dewan Pelajar/Osis di Asrama Santri
Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

NO	NAMA	KELAS	ALAMAT
1.	Sonipah Nasution	VII	Pidoli Lombang
2.	Wardiatul Hasanah	VII	Riau
3.	Siti Riadoh Batubara	VII	Sibanggor Jae
4.	Yennika Batubara	VII	Batang Natal
5.	Melisa Ekisafitri	VII	Pasaman
6.	Siti Rofiah	VI	Panti
7.	Nur Jannah	VI	Sibanggor Julu
8.	Fitri Jayanti	VI	Sayur Matinggi
9.	Nur Adilah	VI	Hutarimbaru
10.	Fadhilah Sari	VI	Pintu Padang Julu
11.	Tika Ratna Sari	VI	Aceh
12.	Nur Saadah	VI	Mompang
13.	Hermalia	VI	Riau
14.	Saika Amalia Hajira	VI	Tanjung Balai
16.	Tya Mutiara	VI	Langkat
16.	Rohanni Nasution	VI	Kotanopan
17.	Riska Nur Hidayah	VI	Sosa
18.	Delima Sari	VI	Sipirok
19.	Niaymalini	VI	Kota Pinang
20.	Atikah	V	Hutarimbaru

[6] Papan Informasi Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

21.	Riska Azizah	V	Angkola
22.	Eka Rosmayanti	V	Jambi
23.	Lisa Arianti	V	Medan

Sumber Pembina Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Tabel 3

Nama-nama guru Pembina di Asrama Santri
Pondok Pesantren Musthafawiyah

NO	NAMA	IJAZAH	ALAMAT
1.	Hj. Hanna Caniago S.Pdi	SI	Rao
2.	Hj. Dra. Warlina Batubara	S1	Huta Raja
3.	Ermina Pohan S.Pdi	S1	Kayulaut
4.	Toibah	S1	Pidoli Lombang
5.	Solatiah S.Sos.i	S1	Huta Puli
6.	Helmi Hairani	Aliyah	Mompang
7.	Latifah	Aliyah	Sirangkap
8.	Rani	Aliyah	Malintang
9.	Irma	Aliyah	Panti

Sumber Pembina Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Tabel 4
Nama-nama Ketua Kamar di Asrama Santri
Pondok Pesantren Musthafawiyah

NO	NAMA KAMAR	KELAS VII	KELAS VI
1.	01 MAWAR	Laila Hamidah	Nur Hamidah
2.	02 MAWAR	Niardhiatul Hasanah	Rohanni
3.	03 MAWAR	Riski Asri	Niery Handayani
4.	04 MAWAR	Robiatul Adawiyah	Dewi Sapra
5.	05 MAWAR	Kahfiani	Sartika Dewi Saroh
6.	06 MAWAR	Rosiah	Robiatul Adawiyah

7.	07 MAWAR	Riska Riski	Karmila
8.	08 MAAWAR	Nur Dina Sari	Heni Hidayah
9.	09 MAWAR	Maslena	Khusnul Khotimah
10.	10 MAWAR	Niswal Hakimah	Robiatul Adawiyah
11.	11 MAWAR	Nur Hidayah	Fatimah
12.	12 MAWAR	Nur Manna	Tahkikul Mawaddah
13.	13 MAWAR	Rosdah	Yuspi Hanni
14.	14 MAWAR	Khoiriah	Soraya Nasroh
15.	01 NUSA INDAH	Nur Fadilah	Khairani
16.	02 NUSA INDAH	Rizkah	Rosmeni
17..	03 NUSA INDAH	Rosmala	Sutinah
18.	04 NUSA INDAH	Leli Hayati	Sukmatul Aliyah
19.	05 NUSA INDAH	Nur Maidah	Melviani
20.	06 NUSA INDAH	Rosmalan	Nur Saidah
21.	07 NUSA INDAH	Nur Asiyah	Maslani
22.	08 NUSsA INDAH	Siti Aisyah	Herlinda
23.	09 NUSA INDAH	Masdayani	Dina Hariyanti
24.	10 NUSA INDAH	Tuti Haryati Ningsih	Nur Hikmah
25.	11 NUSA INDAH	Nur Hidayah	Tri mariati
26.	12 NUSA INDAH	Wiwin Komariah	Nur Aida
27.	13 NUSA INDAH	Sahrida Lubis	Nur Ainun
28.	14 NUSA INDAH	Ihdina Wahyuni	Robiatul Adawiyah
29.	15 NUSA INDAH	Musfida Yani	Lisma Yani
30.	16 NUSA INDAH	Uswatun Hasanah	Robiatul Adawiyah
31.	17 NUSA INDAH	Mawaddah	Nur Hasanah
32.	18 NUSA INDAH	Rina Sari	Yusriana
33.	19 NUSA INDAH	Syahrotun Najmi	Maisaroh Sitompul

34.	20 NUSA INDAH	Halimatussakdiah	Aisyah
35.	21 NUSA INDAH	Sumarni Harahap	Risma Yanti
36.	22 NUSA INDAH	Sri Wahyuni	Nur Aisyah
37.	23 NUSA INDAH	Erfida Yanti dly	Hanisah
38.	01 MELATI	Nikmatul Khoiriah	Sunani
39.	02 MELATI	Komariah	Afriani
40.	03 MELATI	Nori Efriani	Ummi Kalsum
41.	04 MELATI	Sumarni Siregar	Shinta Lisnaida
42.	05 MELATI	Siti Aminah	Riskah Hidayah
43.	06 MELATI	Rohimah	Nur Hanifah
44.	07 MELATI	Rina Sari	Ratih Julaikha
45.	08 MELATI	Eva Marito	Nur Lainah

Sumber Pembina Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Ditanamkan dalam Kehidupan Asrama Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Nilai-nilai pendidikan Islam di asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

a. Nilai akhlak

Akhlak merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Manusia pada dasarnya terdiri dari komponen pengetahuan (*kognitif)* sikap (*afektif)* dan keterampilan *(psikomotorik)* atau tindakan. Dalam hal ini maka setiap perbuatan seseorang dalam merespon sesuatu pastilah *terkonseptualisasikasn* dari ketiga ranah ini.

Perbuatan seseorang atau respon terhadap rangsangan yang datang didasari oleh beberapa jauh pengetahuannya berupa sikap terhadap objek rangsangan tersebut keterampilannya dalam melaksanakan perbuatan yang diharapkan.

Di asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah juga ditanamkan nilai akhlak, tujuan dari nilai akhlak ini agar santri bisa membedakan yang baik dan yang tidak baik. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu pembina asrama mengatakan:

Nilai Akhlak adalah ditanamkan kepada santri di asrama baik akhlak kepada guru, orang tua, kakak kelas dan sesama temannya, contohnya: apabila santri bertemu dengan ibu pembina asrama atau ibu guru yang tidak tinggal di asrama juga, dengan kakak kelasnya santri selalu menyalamnya dimanapun mereka jumpa. Begitu juga dengan sesama teman mereka disuruh untuk saling menghargai, menyayangi, dan saling beramah-tamah antara satu sama lain.[7]

Wawancara peneliti dengan Sri Kadarsi Ssantri asrama yaitu: "Nilai akhlak Alhamdulillah bagus, contohnya Bersalaman ketika berjumpa dengan ibu guru, kakak kelasnya, orang tua dan teman sebaya, sudah menjadi kebiasaan di asrama[8].

[7] Latifah, Pembina Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, Kamis Tanggal 15 Nopember 2012.

[8] Sri Kadarsi, Santri Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, Jum'at Tangggal 16 Nopember2012.

Wawancara peneliti dengan Ibu Solatiah pembina asrama mengatakan:

> Nilai akhlak di asrama ditanamkan dengan membiasakan santri bertutur sapa dengan baik kepada semua orang, baik ibu asrama, orang tua, kakak kelas, maupun kepada sesama santri juga. Begitu juga dengan bertingkah laku, setiap santri dituntut untuk berakhlak sesuai dengan akhlak yang bagus. Contohnya: Apabila santri ada keperluan kepada ibu pembina asrama atau di panggil ibu asrama, setelah santri jumpa bersama ibu pembina asrama tersebut santri terlebih dahulu menyalamnya dan setelah itu santri menyampaikan maksud dan tujuannya.[9]

> Selain penanaman nilai akhlak dalam bertutur sapa santri juga dibiasakan bagaimana akhlak mengenai berpakaian. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Ermina Pohan pembina Asrama Mengatakan: "Penanaman akhlak berpakaian ditanamkan diasrama yaitu dengan membiasakan santri berpakaian dengan pakaian muslimah, tidak boleh memakai lengan pendek apabila keluar dari kamarnya, Contohnya: Apabila santri keluara dari kamar walaupun dia memakai mukena tidak dibolehkan memakai baju lengan pendek, yang diterapkan di asrama ini merupakan upaya pembiasaan yang diharapkan bisa menjadi keperibadian santri saat berada dilingkungan asrama, maupun setelah keluar dari asrama".[10]

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai akhlak sehari-hari yang telah ditanamkan antara lain di asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru cukup baik.

b. Nilai Ibadah

Ibadah yaitu menyerahkan secara mutlak dan kepatuhan, baik lahir mapun batin kepada kehendak Ilahi. Maka ibadah ialah mendekatkan diri kepada Allah dengan menjalankan segala perintahnya, dan menjauhi larangannya.

---

[9] Solatiah, Pembina Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru,* Jum'at Tanggal 16 Nopember 2012.

[10] Ermina Pohan, Pembina Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, Kamis Tanggal 15 Nopember 2012.

Wawancara peneliti dengan Ibu Warlina Batubara Pembina Asrama yaitu:

> Di asrama ini ditanamkan nialai ibadah yang mana contohnya diwajibkan bagi santri shalat berjama'ah setiap melaksanakan shalat fardu, zikir, tahtim/takhlil, membaca al-Qur'an puasa sunat. Tujuan semua ini supaya melatih santri supaya aktif dalam ibadahnya.[11]

Wawancara peneliti dengan Robiatul Adawiyah santri asrama yaitu: "Dengan adanya kewajiban bagi santri untuk melaksanakan ibadah yang ditanamkan diasrama ini maka ibadah kami selalu aktif dalam melaksanakannya".[12] Di asrama santri pondok pesantren Musthafawiyah dibiasakan dengan melaksanakan ibadah yang wajib maupun yang sunat sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dengan sempurna.

Untuk menanamkan kebiasaan beribadah dengan baik, maka Pembina asrama menerapkan beberapa hal sebagai berikut:

1) Shalat berjama'ah secara rutin

> Para santri Pondok Pesantren Musthafawiyah yang tinggal di asrama diwajibkan untuk selalu melaksanakan shalat berjama'ah di asrama masing-masing/mushalla. Dan di kontrol oleh dewan pelajar (Osis) yang lagi uzur

[11] Warlina Batubara, Pembina Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru*, Jum'at Tanggal 16 Nopember 2012.

[12] Robiatul Adawiyah, Santri Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, Jum'at Tangggal 16 Nopember2012.

(brhalangan shalat). Karena shalat akan berdampak positif dalam membentuk akhlak yang baik.

Di sekolah maupun di asrama santri diberikan ilmu pengetahuan tentang shalat, baik shalat secara sendirian maupun shalat berjama'ah, maka realisasinya akan dilaksanakan dalam kehidupan santri sehari-hari. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Toibah pembina asrama yaitu:

> Setelah santri diberikan teori pelaksanaan shalat, maka kepada santri diberikan kesempatan dan kewajiban untuk melasanakan shalat berjama'ah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang menjadi imam adalah kakak-kakak kelasnya.[13]

Wawancara peneliti dengan Siti Riadoh Santri asrama yaitu: " Diwajibkan bagi santri melaksanakan shalat bejama'ah pada shalat lima waktu dalam sehari semalam dan shalat sunat dhuha dan tahajjut. Adapun yang menjadi imam adalah kakak kelasnya. [14]

Wawancara dengan Halimah Suryati dkk santri asrama yaitu: "Dengan diwajibkannya kami shalat berjama'ah pada tiap waktu shalat, maka shalat kami selalu aktif awal waktu" .[15]

---

[13] Toibah, Pembina Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, Kamis Tanggal 15 Nopember 2012.

[14] Siti Riadoh Batubara, Santri Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, Jum'at Tanggal 16 Nopember 2012.

[15] Halimah Suhryati dkk, Santri Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, Jum'at Tanggal 16 Nopember 2012.

Berdasarkan dengan masalah sanksi, dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Toibah Pembina Asrama yakni:

> Bagi santri yang terlambat dan tidak melaksanakan shalat berjam'ah tanpa alasan yang tepat, maka diberikan sanksi oleh pengelola asrama selama satu minggu shalat berjama'ah di kamar dewan pelajar (Osis) dan dituntut menjadi imam dalam yang satu minggu itu.[16]

Dengan pembiasaan shalat berjama'ah akan menanamkan rasa persaudaraan yang tinggi. Di asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah santri dibiasakan dengan shalat berjama'ah, dengan pembiasaan shalat berjama'ah tersebut, diharapakan santri melaksanakans dalam kehidupan sehari-hari.

2) Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan di lingkungan asrama pesantren setiap selesai shalat selalu diarahkan aktif dlam membaca al-Qur;an. Setelah peneliti menanyakan kepada salah satu dewan pelajar ternyata yang paling rutin Tilawah al-Qur'an hanya kelas satu dan di kontorol oleh kelas enamnya secara bergantian. Pada dasarnya tilawal al-Qur'an ini dibagi kepada dua yaitu: kelompok dan individu. Pada saat belajar mengaji secara kolompok santri diajari tajwid dan juga makhrojnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Atikah salah satu dewan pelajar yaitu "Bagi santri kelas satu diwajibkan belajar membaca al-Qur'an,

[16] Toibah, Pembina Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, Kamis Tanggal 15 Nopember 2012.

belajar wuduk dan shalat sesudah shalat magrib setiap malam senin, selasa dan sabtu, yang dibimbing oleh kakak-kakak kelas enamnya".[17]

Wawancara peneliti dengan Solatiah pembina asrama yaitu:

Membaca al-Qur'an sangat dianjurkan kepada santri, yang mana diwajibkab kepada kelas satu belajar membaca al-Qur'an setelah selesai shalat magrib yang dibimbing oleh kakak-kakak kelas enamnya dan tempatnya di kelas yang dekat asrama, yang tujuannya supaya santri lebih lancar membaca al-Qu'an.[18]

Wawancara peneliti dengan Nur Laila santri asrama yaitu:

Belajar membaca al-Qur'an khusus kepada santri kelas satunya dilaksanakan pada malam senin, selasa dan sabtu, yang dilaksanakan di lokal yang dekat asrama setelah selesai shalat magrib yang dibimbing oleh kakak kelasnya.[19]

Hasil wawancara diatas santri dianjurkan untuk selalu membaca al-Qur'an, dan santri kelas satu diwajibkan untuk belajar membaca al-Qur'an yang di bimbing oleh kelas enamnya secara bergantian.

3) Pengajian Surat Yasin

Pengajian surat Yasin dilaksanakan secara berjama'ah setiap malam jum'at dan malam minggu dilaksanakan setelah selesai shalat magrib pada malam jum'at dilaksanakan di kamar masing-masing yang di arahkan oleh kakak kelasnya, sedangkan pada malam minggu diselenggarakan oleh organisasi yang

[17] Nur Atikah, Santri Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru,* Jum'at Tanggal 16 Nopember 2012.

[18] Solatiah, Pembina Asrama, *Wawancara diasrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru,* Jum'at Tanggal 16 Nopember 2012.

[19] Nur Laila, Santri Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru,* Sabtu Tanggal 17 Nopember 2012.

dilaksanakan dengan cara pencabutan kamar, maka ketua persatuan di tujukan untuk mencabutan kamar tahtimnya, yang dipinpin oleh ketua persatuannya. Memabaca yasin ini bertujuan untuk mempersiapkan para santri supaya dapat memandu kegiatan wirid yasin dikampung halamannya atau dimana ia hidup setelah keluar dari asrama.

Berdasarkan Wawancara peneliti dengan Mawaddah santri asrama yaitu:

> Setiap malam jum'at selesai shalat magrib kami selalu rutin mengadakan pengajian yasin, tahtim dan tahlil di kamar masing-masing, alasan kami buat setelah selesai shalat magrib karena setelah selesai shalat isya kami mengadakan lonceng muzakaroh, dan pada saat kami membaca yasin kami selalu di awasi oleh dewan pelajar. Dan tujuan dari semua ini adalah supaya kami terbiasa dan jika suatu saat nanti kami terjun ke masyarakat bisa membawakan yasin.[20]

Bagi kamar yang tidak melaksanaka tahtim, maka perkamar tersebut diberikan sanksi yaitu kebersihan pancur (tempat pemandian) selama satu minggu. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Nur Kholilah santri Asrama yaitu:

> Setiap malam rabu dan kamis kami selalu rutin mambaca yasin di kamar masing-masing setelah selesai shalat magrib, dan selalu diawasi oleh dewan pelajar, dan kami membaca yasin dan doa saja, dan yang membawakan yasin nya yaitu kaka-kakak.[21]

---

[20] Mawaddah, Santri Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, Jum'at Tanggal 16 Nopember 2012.

[21] Nur Kholilah, Santri Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, Jum'at tanggal 16 Nopember 2012.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Nur Hidayah santri asrama yakni:

> Setiap malam minggu habis magrib santri selalu mengadakan pengajian yasin , tempat pengajian ini dilakukan secara pencabutan kamar yang dicabut oleh ketua persatuannya, dan setiap persatuan mempersiapkan anggota masing-masing, ada yang membawakan surat yasin, membaca ayat, membaca doa dan kata-kata takziah, yang tujuan dari semua itu adalah untuk membiasakan dan melatih mental kami ketika akan terjun kemasyarakat.[22]

Berdasarkan hasil wawancara diatas pengajian surat yasin dilaksanakan diasrama dengan cara berkelompok, baik perkamar maupun persatuan, yang dibimbing oleh kakak-kakak kelasnya, yang tujuannya untuk melatih santri supaya terbiasa membawakan tahtim/tahlil apabila terjun ke masyarakat.

4) Zikir dan doa

Tidak mengherankan bila orang yang selalu mengingat Allah senantiasa bahagia dan tentram hidupnya. Oleh sebab itu di asrama santri pondok pesantren Musthafawiyah, santri di tuntut untuk selalu berzikir dan mengadukan segala masalah yang dihadapinya hanya kepada Allah, karena hanya Allah lah yang maha memberi solusi dan pertolongan kepada hambanya. Maka zikir rutin dilaksanakan setiap habis shalat subuh, zuhur, asar, magrib dan isa zikirnya adalah shalawat panjang, shalawat nariah, syair dan suroh-suroh pendek dll.

[22] Nur Hidayah, Santri Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, Minggu Tanggal 18 Nopember 2012.

Berkenaan dengan zikir dan doa ini, sesuai dengan hasil observasi, peneliti melihat santri selalu rutin berzikir utamanya pada selasai shalat pardu secara berjama'ah.[23]

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan Atikah Santri asrama yaitu:

> Bahwa zikir dilaksanakan secara berjama'ah dan diawasi oleh dewan pelajar, yang mana zikirnya yaitu ada shalawat narisah, suroh-suroh pendek, ada juga shalawat panjang, dan santri diwajibkan membawa buku shalawatnya pada saat shalawatan.[24]

Wawancara dengan Siti Komariah santri asrama yaitu: "Berzikir dilaksanakan di asrama ini setiap selesai shalat fardu yang lima waktu, yang mana zikirnya dilaksanakan secara berjama'ah, yang jadi imamnya yaitu qoriah-qoriah yang ada di asrama".[25] Bagi santri yang tidak mengikuti zikir tanpa alasan yang tepat maka ibu pembina asrama memberikan sanksi kepada santri tersebut, yang mana sanksi nya, dengan mengulangi kembali zikir yang baru dibaca di kamar pembina asrama yang dibimbing oleh dewan pelajar. Bagi santri yang tidak membawa buku shalawatan pada saat shalawatan maka disuruh dibeli langsung buku shalawat ke kamar ibu pembina .

---

[23] Observasi Diadakan di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Sabtu Tanggal 10 Nopember 2012.

[24] Atikah, Santri Asrama, *Wawancara diasrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, Sabtu Tanggal 17 Nopember 2012.

[25] Siti Komariah, Santri Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, Sabtu Tanggal 17 Nopember 2012.

Berdarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan diasrama zikir yang dilaksanakan di asrama sudah sangat bagus yang dilaksanakan secara berjama'ah dan zikirnya pada setiap habis shalat fardu yang lima waktu berbeda beda.

5) Puasa Sunat

Di Asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, puasa sunat sebenarnya bukanlah sesuatu yang diwajibkan bagi santri, akan tetapi para guru selalu mengingatkan dan menganjurkan santri untuk melakukan puasa sunat dan tidak lupa memberitahukan keutamaan dan fadhilah puasa sunat tersebut. Sehingga sebagian santriwati merasa bahwa puasa sunat merupakan hal penting yang tidak boleh ditinggalkan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Hanna Caniago pembina asrama mengatakan:

> Puasa sunat sebenarnya bukanlah suatu yang diwajibkan, akan tetapi para Pembina asrama/guru-guru di kelas selalu mengingatkan dan menganjurkan santri untuk melaksanakan puasa sunat dan memberitahukan keutamaan dan fadhilah puasa sunat tersebut. Sehingga para santri merasa bahwa puasa sunat merupakan hal penting yang tidak boleh ditingalkan.[26]

Demikian pula hasil wawancara peneliti dengan Gunawan Sari dan Sakinah santri asrama mengatakan:

> Walaupun puasa sunat tidak termasuk peraturan di asrama, akan tetapi puasa sunat baik hari senin maupun hari kamis, 1 Muharram, Puasa tarwiyah, puasa

[26] Hanna Caniago, Pembina Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, Kamis Tanggal 15 Nopember 2012.

arafah dan puasa sunat lainnya rutin bagi kami melaksanakannya dan jarang kami tinggalkan.[27]

6) Tablig

Tablig yang dilaksanakan di Asrama santri Pondok Pesantren Mustahafawiyah Purba Baru berbentuk perkumpulan organisasi ke daerahan yang diadakan pada hari jum'at setelah keluar sekolah, masuk nya jam 10.30 sampai 11.30 Wib yaitu satu kali dalam satu minggu. Kegiatan tablig tersebut bertujuan untuk mengembangkan bakat dan keterampilan santri dalam bidang dakwah, puisi, barsanji, dll.

Wawancara peneliti dengan Suryati salah satu ketua persatuan yaitu:

> Setiap hari jum'at setelah keluar sekolah masuk pagi santri masuk lokal untuk melaksanakan tablig. Dipinpin oleh ketua persatuan, acara yang diadakan berupa latihan cara membawakan acara (protocol), membaca al-Qur'an, pidato, puisi, nyanyi. Ketika kami liburan kami selalu mengadakan perayaan di kampung, yaitu perayaan penyambutan bulan suci ramadhan dan maulid nabi yaitu yang diadakan dengan organisasi kedaerahan.[28]

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan Wiwin komariah mengatakan:

> Santri di asrama melaksanakan tablig sekali dalam satu minggu yaitu pada hari jum'at. Yang menjadi pembicara pembukaan ketua persatuan atau wakil, protokol secara bergantian kelas enamnya, dan pidato, puisi dan menyanyi ditujukkan kepada adek-adek kelasnya, sedangkan yang membawakan doa yaitu kelas enam dan kelas tujuh secara bergantian.[29]

---

[27] Gunawan Sari dan Sakinah Santri Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, Sabtu Tanggal 17 Nopember 2012.

[28] Suryati, Santri Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, Minggu Tanggal 18 Nopember 2012.

[29] Wiwin Komariah, Santri Asrama, Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Minggu Tanggal 18 Nopember 2012.

Bagi persatuan yang tidak melaksanakan tablig mingguan maka diberikan hukumannya yaitu kebersihan pancur (tempat pemandian) satu persatuan. Apabila sudah sering kedapatan tidak melaksanakan tablig persatuannya di skorsing.

Berdasarkan hasil wawancara diatas tablig yang dilaksanakan diasrama setiap hari jum'at, diselenggarakan oleh organisasi kedaerahan, yang menjadi pembicaranya yaitu secara bergantian, bertujuan untuk mengembangkan bakat santri.

C. Usaha-Usaha Pembina Asrama dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

a. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler

Jadwal dan kegiatan pembelajaran santri di asrama dilaksanakan mulai dari pagi sampai malam hari. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Hanna Caniago pembina asrama yaitu:

Kegiatan-kegiatan Santri di Asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Hari	Jam	Kegiatan
Malam Rabu dan Kamis	19.00 WIB	Membaca yasin
Malam Senin, Selasa dan Sabtu	19.00 WIB	Belajar mengaji, wudlu' dan shalat bagi santri kelas satu yang dibimbing kelas VI (enam)
Malam Jum'at	19.00 WIB	Tahtim di kamar masing-masing

Ahad	16.00-1700 WIB	Apel
Senin-Ahad	7.00 WIB	Shalat duha bagi santri masuk pagi
Senin-Ahad	9.00 WIB	Shalat duha bagi santri masuk sore
Senin-Ahad	10.00-11.00 WIB	Muzakaroh bagi santri nasuk sore
Senin-Ahad	11.00-12.00 WIB	Tidur bagi santri masuk sore
Senin-Ahad	16.00-17.00 WIB	Muzakaroh bagi santri masuk pagi
Senin-Ahad	20.00-22.00 Wib	Muzakaroh
Senin-Ahad	23.00 WIB	Tidur
Senin-Ahad	3.00 WIB	Shalat tahajjud

Sumber data : papan informasi asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menerangkan bahwa adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan diasrama untuk melatih santri dan membiasakan santri disiplin.

b. Membimbing dan mengajak santri secara langsung

Untuk membimbing santri mengikuti seluruh kegiatan di asrama ada beberapa usaha yang dalam menanamkan nilai-nilSai pendidikan Islam di asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru,

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Hanna Caniago, pembina Asrama yaitu:

> Membimbing dan mengajak santri dalam melaksanakan shalat dan zikir berjama'ah, membimbing dan mengajari santri membaca al-qur'an, berwudu' dan belajar shalat, melaksanakan tablig mingguan, melaksanakan tahtim

mingguan, membimbing santri dengan cara ikut langsung dengan segala kegiatan seperti qiyaamullail berjama'ah,[30]

Selanjutmya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hanna Caniago dan Ibu Warlina Batubara pembina asrama yaitu:

Jika santri tidak melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan di asrama santri tersebut diberikan sanksi sesuai dengan kesalahannya, contohnya: apabila santri kedapatan tidak shalat berjama'ah satu waktu maka diberikan sanksi shalat satu minggu di kamar ibu pembina asrama.[31]

Dan begitu pula hasil wawancara peneliti dengan Latifah pembina asrama yaitu "Pada saat santri melaksanaka kegiatan diasrama selalu dibimbing/diawasi dan jika kedapatan tidak melaksanakan kegiatan, santri diberikan sanksi sesuai dengan kesalahannya".[32]

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti penyimpulkan bahwa ibu pembina asrama mengajak santri secara langsung untuk melaksanakan beberapa kegiatan yang di laksanakan di asrama, pada waktu melaksanakan kegiatan tersebut santri selalu diawasi dan memberikan sanksi kepada santri yang tidak melaksanakannya.

---

[30] Hanna Caniago, Pembina Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, Kamis Tanggal 15 Nopember 2012.

[31] Hanna Caniago dan Warlina Batubara, Pembina Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Peasntren Musthafawiyah Purba Baru*, Kamis Tanggal 15 Nopember 2012.

[32] Latifah, Pembina Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, Kamis Tanggal 15 Nopember 2012,

c. Memberikan nasehat, arahan, motivasi dan contoh teladan

Menurut wawancara peneliti dengan Ibu Toibah upaya yang dilakukan dalam menanamkan niali-nilai pendidikan Islam di asrama yaitu:

> Guru selalu memberikan arahan, nasehat, motivasi dan contoh teladan bagi santri. Jika santri melaksanakan kegiatan yang sudah diterapkan di asrama selalau di bimbing/diawasi, apabila santri tidak melaksanakan kegiatan yang telah diterapkan santri diberikan sanksi sesuai dengan pelanggarannya. Contohnya: apabila santri tidak ikut zikir 1x maka ia diberi sanksi dengan berzikir 3x yang dicimak oleh dewan pelajar. Dan apabila tidak ikut shalat berjama'ah satu waktu akan diberikan sanksi dengan membaca al-Qur'an satu kali khatam.[33]

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Ermina Pohan pembina asrama yaitu:

> Guru selalu memperhatikan santri yang melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah diterapkan di asrama, dan selalu memberikan gambaran bagaimana akibatnya dikemudian hari jika santri tidak melaksanakannya nilai-nilai pendidikan Islam, contohnya shalat, guru selalu menggambarkan apa akibat yang terjadi jika sering meninggalkan sholat.[34]

Begitu pula wawancara peneliti dengan Ibu Hanna Caniago Pembina asrama yaitu "Memberikan nasehat-nasehat kepada santri, contoh-contoh, sering mengingatkan, dan mengatakan bagaimana akibatnya nanti jika tidak melaksanakannya".[35]

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan

---

[33] Toibah, Pembina Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, Kamis Tanggal 15 Nopember 2012,

[34] Warlina Batubara, Pembina Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, Jum'at Tanggal 16 Nopember 2012.

[35] Hanna Caniago, Pembina Asrama, *Wawancara di Asrama Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, Kamis Tanggal 15 Nopember 2012.

Islam di asrama yaitu selalau membimbing santri dalam melaksanakan shalat, dan selalau mencontohkan nilai-nilai yang bagus kepada santri dan memberikan sanksi bagi santri yang tidak melaksanakan peraturan-peraturan dan sanksi yang diberikan sesuai dengan kesalahannya.

D. Analisis Peneliti

Proses analisis peneliti dimulai dengan menlaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, fhoto dsb.

Dalam penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan asrama santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Menurut peneliti niali-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru sudah bagus. Yang mana santri dilatih dengan akhlak yang bagus, menanamkan nilai ibadah yang bagus dengan cara membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya upaya yang dilakukan pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di asrama menurut peneliti sudah bagus.Yaitu selalu membimbing dan mengajak santri secara langsung dalam melaksanakan shalat dan Zikir secara berjama'ah, mengajari membaca al-Qur'an, berwuduk, melaksanakan tablig dan taktim mingguan, membimbing santri untuk melasanakan qiyamul lail secara berjam'ah.

Seterusnya upaya yang dilakukan pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di asrama selalu mengawasi kegiatan santri mulai dari

pagi sampai malam hari, memberi nasehat, arahan dan motivasi, memberikan contoh teladan, pembiasaan, penegakan disiplin. Kepada santri yang melanggar peraturan memberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang ada di asrama.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian terhadap permasalah apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, dan upaya yang dilakukan pembina asrama terhadap santri dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di asrama, melalui data yang diperoleh kemudian dianalisa untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan dalam kehidupan santri asrama di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, yang paling diterapkan yaitu nilai akhlak, dengan membiasakan santri tutursapa dengan baik, dan sopan santun dengan baik dan menghormati guru-guru di sekolah maupun guru pembina asrama dan kakak kelasnya, dan nilai ibadah yaitu membiasakan shalat berjama'ah, zikir dan doa, membaca surat yasin, membaca al-Qur'an
2. Upaya yang dilakukan pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah: mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, Membimbing dan mengajak santri secara langsung dalam melaksanakan nilai-nilai pendidkan

Islam yang sudah ditanamkan diasrama dan selalu memberikan arahan, motivasi dan contoh teladan kepada santri.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada pimpinan asrama agar lebih meningkatkan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada santri sehingga betul-betul tertanam dalam jiwa dan teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hsari
2. Agar pembina asrama memperhatikan tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional dengan melihat ketiga ranah hasil belajar yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik
3. Diharapkan kepada mahasiswa agar lebih giat melakukan penelitian dan mengembangkan wawasan tentang lembaga pendididkan agar bisa membandingkan pola pendidikan umum dan agama termasuk di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Rasidin, *Pendidikan&Psikologi Islam*, Jakarta: Cita Pustaka Media, 2007.

Arief, Armei, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta: 2002.

Arifin, Muzayyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

_____ , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

_____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

_____, *Manajemen Penelitian,* Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Parsa, 1992.

Amir Mufri, *Etika Komunikasi Dalam Pandangan Islam,* Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.

Anwar Desi, *Kamus lengkap 10 Milyard*, Surabaya: Amelia, 2004.

Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh,* Jakarta: Bestari Muara Murni, 2004.

Arief Syamsuddin, *Jaringan Pesantren di Sulawase Selatan*, Jakarta: Bidang Litbang dan Diklat Depertemen Agama RI, 2008.

Al-Sy taibany Al-Toumy Muhammad Omar, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1919.

Bakri, Nazar, *Fiqh dan Ushul Fiqh,* Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993.

Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: BumI Aksara, 1991.

Daud Ali, Mohammad, *Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga,* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Bandung: Dipoegoro, 2009.

H. M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

J.Moeleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2000.

M.Echols, Jhon, *Kamus Indonesia Inggiris*, Jakarta: Gramedia, 1989.

Moh .Zuhri Dipl Tafl dkk, *Terjemah Sunan At-Tirmizi Jilid-4*, Semarang: CV. Asy Syifa, 1992.

Muhaimin dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana, 2005.

Nata, Abuddin, *Al-Qur'an dan Hadis (Dirasah Islamiyah 1),* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1993.

Nata Abuddin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Prenada Media Grouf, 2010.

_____, *Metode Studi Islam,* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1998.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, 1996.

Nizar, Samsul, *Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam,* Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.

Nizar Syamsul AlRasyidindan, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Ciputat Perss, 2005.

Putra Daulay, Haidir, *Sejarah pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia,* Jakarta: Kencana, 2007.

Qadir Ahmad, Muhammad Abdul, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Proyek Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1985.

Ramli Abdul Wahab, *Studi Ilmu Hadis,* Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.

Ramayulis, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Siddik, Dja'far, *Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Cita Pustaka Media, 2006.

Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, Jakarta: Pustaka, 1999.

Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Ciputat, 2006.

Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja,* Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Syafruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat,* Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.

Toha, Chaib dkk,tt, *Metodologi Pengajaran Agama,* Pustaka Pelajar Off set

Ustadz Bey Arifin dkk, *Terjemah Sunan Abi Daud Jilid-4*, Semarang: CV. Asy. Syifa, 1993.

Wahab,Ramli Abdul, *Studi Ilmu Hadis,* Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.

Ya'qub Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqulkarimah Suatu Pengantar*, Bandung: CV. Diponegoro, 1978.

http://manajemenlayanankhusus.wordpress.com/2012/06/04/171/

Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam* , Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta: Prenada Media Grouf, 2010.s

Omar Muhammad Al-toumy al-Sytaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* , Jakarta: Bulan Bintang, 1919,

Lampiran : 1

Pedoman Obsrvasi

1. Letak geografis Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru
2. Keadaan sarana dan prasarana asrama putri pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru
3. Jumlah dan basar kamar di asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Musthafawiyah Purba Baru
4. Keadaan santri pada ketika siang dan malam
5. Keadaan jumlah santri perkamar

Lampiran : 2

A. Pedoman wawancara dengan Pembimbing asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah

1. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di Asrama santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang termasuk penanaman nilai-nila ipendidikan Islam?
2. Menurut ibu apakah setiap kegiatan di asrama putri dapat dilaksanakan santri dengan baik?
3. Dalam setiap melaksanakan kegiatan di asrama putri apakah selalu di bimbing/ kontrol oleh pengelola asrama?
4. Apa sanksi yang diberikan kepada santri ketika tidak dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di asrama putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru?
5. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang di tanamkan di asrama putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru?

6. Apakah santri di asrama selalum membangkang tehadap ibu pembimbing asrama putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru?
7. Menurut ibu apakah nilai-nilai pendidikan Islam di asrama sudah di laksanakan dengan baik?
8. Apa saja usaha yang ibu lakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam santri di asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru?
9. Bagaimana usaha ibu menanggulangi santri yang bermasalah?

B. Wawancara dengan santri asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

1. Apa saja kegiatan-kegiatan santri di asrama putri pundok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang termasuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?
2. Bagaimana menurut anda tentang kegiatan-kegiatan yang ada di asrama?
3. Bagaimana menurut anda nilai-nilai pendidikan Islam yang di tanamkan di asrama?
4. Apakah anda merasa bosan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di asrama?
5. Apakah anda sering bolos pada waktu melaksanaka kegiatan-kegiatan yang ada di asrama?
6. Apakah anda merasa senang dengan kegiatan-kegiatan yang ada di asrama?
7. Apakah anda pernah mendapat sanksi ketika anda tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di asrama putri?
8. Bagaimana respon anda ketika mendapat sanksi dari pengelola asrama?
9. Apakah anda merasa senang tinggal diasrama putrid Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Khoirun Nisak

Nim : 08.310 0108

Tempat/ Tanggal Lahir : Sibanggor Jae 29 Nopember 1988

Alamat : Sibanggor Jae. Kec. Puncak Sorik Marapi
Kab. Mandailing Natal. Propinsi SUMUT

Pendidikan : - SD Negeri No. 142640 Sibanggor Jae Tamat 2001

- MTs.S Musthafawiyah Purba Baru Tamat 2004
- Mas Musthafawiyah Purba Baru Tamat 2007
- Masuk STAIN Padangsidimpuan Tahun 2008

Nama Orang Tua

Ayah : Syafruddin Nasution

Ibu : Dermawan

Alamat : Sibanggor Jae. Kec. Puncak Sorik Marapi
Kab. Mandailing Natal. Prpinsi SUMUT

Pekerjaan : Tani

LAMPIRAN –3

DOKUMENTASI FHOTO-FHOTO PENELITIAN

SANTRI MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMA'AH DI ASRAMA SANTRI

SANTRI SEDANG MELAKSANAKAN ZIKIR BERSAMA DI ASRAMA SESUDAH SHALAT SUBUH

SANTRI SEDANG MELAKSANAKAN MUZAKAROH DI ASRAMA PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU

WAWANCARA DENGAN IBU PEMBINA ASRAMA SANTRI

WAWANCARA DENGAN SANTRI DI ASRAMA PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU

ASRAMA SANTRI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU

مسكن الطالبات